



URGENSI MEMAHAMI KONSEP PERTUMBUHAN DAN PERKEMBANGAN YANG TERJADI PADA DIRI PESERTA DIDIK

Tarmiji Siregar¹, Jihan Farhanah², Siti Nurbaithie³, Siti Masyitah⁴

STIT Al Ittihadiyah Labuhanbatu Utara ¹UIN Sumatera Utara²

tarmijisir@gmail.com¹, jihanfrhnh@gmail.com¹, pgmi2018sitinurbaithie@gmail.com²,

sitimasyitah063@gmail.com³

Abstrak

Pertumbuhan dapat didefinisikan sebagai peningkatan ukuran (fisik) atau perubahan kuantitatif. Dalam bahan sebagai hasil dari pengaruh lingkungan. Perubahan kuantitatif ini dapat menjadi pembesaran atau peningkatan dari tidak ada yang ada, dari kecil ke besar, dari kecil sampai banyak dan seterusnya. Sedangkan istilah pembangunan adalah bagian dari proses kualitatif. Perubahan yang mengacu pada kualitas fungsi organ fisik, bukan organ fisiknya sendiri. Dengan kata lain, penekanan makna pengembangan terletak pada peningkatan fungsi psikologis yang dibawa oleh organ fisik. Ini teknik analisis teori yang melibatkan interpretasi menggunakan pendekatan kualitatif (penalaran kritis). Jadi perkembangan para peserta didik khususnya yang memang berada dalam masa transisi dari masa kanak-kanak ke remaja dan dari remaja ke dewasa mempengaruhi banyak lini proses kehidupannya termasuk proses belajarnya. Dari hal itu dapat disimpulkan, pada saat siswa melalui periode yang disebut masa pertumbuhan dan perkembangan inilah yang sangat rentan terhadap terhadap masalah-masalah yang nantinya akan mempengaruhi proses belajarnya di sekolah. Maka sebelum mengetahui bagaimana masalah-masalahnya, hal yang lebih penting ialah memahami konsep-konsep pada pertumbuhan dan perkembangan peserta didik.

Kata Kunci: Perkembangan. Pertumbuhan. Peserta Didik

Abstract

Growth can be defined as an increase in size (physical) or a quantitative change. In the material as a result of environmental influences. This quantitative change can be an enlargement or increase from nothing, from small to large, from small to many and so on. While the term development is part of a qualitative process. Changes that refer to the quality of function of physical organs, not the physical organs themselves. In other words, the emphasis on the meaning of development lies in the improvement of psychological functions brought about by the physical organs. This theoretical analysis technique involves interpretation using a qualitative approach (critical reasoning). So the development of students, especially those who are in transition from childhood to adolescence and from adolescence to adulthood, affects many lines of life processes, including the learning process. From this it can be concluded, when students go through a period called the period of growth and development, they are very vulnerable to problems that will later affect their learning process at school. So before knowing how the problems are, the more important thing is to understand the concepts in the growth and development of students.

Keyword: Growth, Development, Students

Pendahuluan

Para peserta didik merupakan kumpulan individu yang memiliki karakteristik perubahan fisiologis maupun psikologis yang berbeda antara individu satu dengan yang lain. Bisa dilihat dari segi usianya atau dari segi kematangan berfikirnya. Sama halnya peserta didik memiliki potensi, kesenangan, minat, pengalaman dan cara belajar yang masing-masing akan berbeda.

Peserta didik pada jenjang MI/SD merupakan anak yang telah memasuki tahap pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat. Sel atau organ pada tubuhnya mengalami perubahan dan penguatan yang mendorong energinya untuk lebih sering aktif bergerak, baik bermain ataupun melakukan sesuatu yang lain dan sulit untuk berdiam di tempat. Begitupula pada pemikirannya yang mengalami perkembangan lebih luas. Itulah yang akan mendorong mereka banyak bertanya dan mudah penasaran dengan hal-hal baru yang diinderanya. Karena lingkungannya bertambah, selain lingkungan rumah juga lingkungan sekolah.

Sedangkan pembelajaran merupakan sebuah kegiatan interaksi antara peserta didik dengan pendidik. Seorang pendidik dalam membangun interaksi kepada siswanya, sebelumnya sudah seharusnya mengetahui bagaimana keadaan ataupun kondisi yang ada pada diri siswanya. Setelahnya pendidiknya juga harus tau bagaimana cara menyampaikan pembelajaran agar sesuai dengan kondisi pertumbuhan dan perkembangan yang terdapat pada siswa tersebut. Maka dari itu merupakan hal yang penting bagi seorang pendidik atau calon pendidik untuk memahami bagaimana pertumbuhan dan perkembangan yang terjadi pada peserta didik.

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam kajian ini menggunakan metode atau pendekatan kepustakaan (*library research*), Studi pustaka atau kepustakaan dapat diartikan sebagai serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian (Zed, 2003:3). Dalam penelitian studi pustaka setidaknya ada empat ciri utama yang penulis perlu perhatikan diantaranya : 1) bahwa penulis atau peneliti berhadapan langsung dengan teks (nash) atau data angka, bukan dengan pengetahuan langsung dari lapangan, 2) data pustaka bersifat "siap pakai" artinya peneliti tidak terjun langsung kelapangan karena peneliti berhadapan langsung dengan sumber data yang ada di perpustakaan, 3) bahwa data pustaka umumnya adalah sumber sekunder, dalam arti bahwa peneliti memperoleh bahan atau data dari tangan kedua dan bukan data orisinal dari data pertama di lapangan, 4) bahwa kondisi data pustaka tidak dibatasi oleh ruang dan waktu (Zed, 2003:4-5).

Berdasarkan dengan hal diatas, maka pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menelaah dan mengeksplorasi beberapa jurnal, buku, dokumen-dokumen serta sumber-sumber data atau informasi lainnya yang dianggap relevan dengan penelitian atau kajian.

Pembahasan

A. Pengertian Pertumbuhan dan Perkembangan

1. Pertumbuhan

Pertumbuhan (*growth*) dapat dikatakan sebagai peristiwa meningkatnya sesuatu yang terdapat pada diri individu dan bersifat kuantitatif, atau proses peningkatan dalam bentuk ukuran. Peningkatan yang terjadi ini dikarenakan adanya penyempurnaan dan bukan karena adanya penambahan pada

bagian yang baru di diri individu. Contohnya; tinggi badan bertambah, dan berat badan Encep Sudirjo, dan Muhammad Nur Alif (2018: 4)

Adapun pendapat Hartinah (2008:24) Pertumbuhan memiliki kaitan pada perubahan yang bersifat kuantitatif, ia merujuk pada jumlah, membesar serta meluasnya sesuatu yang bersifat konkret yang biasanya dapat diukur dan berbentuk struktur bilogis. Sedangkan, berdasarkan pendapat Mohammad Ali dan Asrori di dalam bukunya Psikologi Remaja, pertumbuhan terjadi sebagai peristiwa perubahan individu lebih merujuk dan menunjukkan pada tanda pergantian fisik ke arah yang lebih maju. Atau dengan kata lain, istilah pertumbuhan dapat dipahami sebagai proses perubahan atau pergantian bentuk fisiologis yang bersifat berkemajuan dan berkelanjutan serta berlangsung dalam kurun waktu tertentu Nora Agustina (2018: 1-2)

Maka dapat disimpulkan dari beberapa pendapat diatas bahwasannya makna pertumbuhan dapat diartikan sebagai suatu proses atau kejadian perubahan secara fisiologis (sel atau organ tubuh) yang terjadi karena proses kematangan secara normal sehingga terjadi perubahan fisik pada individu. Bisa dilihat dari tinggi dan berat badan yang bertambah.

2. Perkembangan

Perkembangan (development), ialah peristiwa berubahnya kapasitas fungsional atau kemampuan bekerjanya organ-organ tubuh individu pada keadaan yang semakin terorganisir (terkendalikan) dan terspesialisasi (berkerja sesuai dengan fungsinya).

Hartinah (2008:24) berpendapat mengenai hal ini. Bahwa perkembangan merupakan proses kualitatif yang merujuk pada mutu peran organ-organ jasmani dan bukan pada organ jasmani tersebut. Sehingga, penekanan arti

perkembangan tersebut hingga arti perkembangan terletak pada penyempurnaan tugas psikologis dalam proses perkembangan yang akan berlangsung sepanjang kehidupan manusia, sehingga proses pertumbuhan kerap kali akan berhenti jika individu tersebut telah sampai pada kematangan fisik.

Sehingga bisa disimpulkan makna perkembangan ialah suatu peristiwa perubahan kualitatif yang berperan pada pencapaian penyempurnaan fungsi psikologis dalam menunjukkan bagaimana cara individu bertindak laku dan berinteraksi dengan lingkungannya.

Pertumbuhan adalah suatu proses bertambahnya massa, volume, atau tinggi pada makhluk hidup, proses ini disebut proses kuantitatif atau dapat dihitung dengan angka. Perhitungan pertumbuhan tersebut dapat dilihat dari fisik makhluk hidup tersebut contoh bertambahnya tinggi seorang anak dapat dilihat dan dihitung dengan jelas oleh mata Sementara perkembangan merupakan proses makhluk hidup menuju suatu kedewasaan dengan perubahan pikiran, emosi, serta percakapan yang matang. Perkembangan tidak berpatok pada usia sehingga makhluk hidup dapat berkembang seiring bertambahnya usia. Contohnya ialah perkembangan seorang anak bayi yang awalnya tidak mampu berjalan tetapi seiring bertambahnya usia, ia akan bisa berjalan dan bahkan berlari.

B. Ciri-ciri Pertumbuhan dan Perkembangan

1. Ciri- Ciri Pertumbuhan

Berikut ini akan disampaikan beberapa ciri dari pertumbuhan, yaitu:

- a. Bisa diukur serta ditunjukkan secara kuantitatif (memiliki massa atau panjang yang dapat diukur dalam bentuk angka)

- b. Perkembangbiakan secara mitosis atau membelahnya sel-sel menjadi banyak
- c. Perubahan pada ukuran anggota tubuh yang bersifat ireversibel (tidak bisa kembali seperti semula)
- d. Ukuran tubuh yang bertumbuh (massa, panjang, dan volume).
- e. Pertambahan intensitas sel serta pertambahan banyaknya sel.

2. Ciri-Ciri Perkembangan

Menurut Yusuf I. N (2011: 3) adapun ciri-ciri dari perkembangan adalah sebagai berikut: perkembangan ialah perubahan yang terus-menerus ada dalam diri manusia sejak lahir hingga meninggal. Pengertian lainnya yaitu: "transformasi yang dialami seseorang menuju tingkat kematangan yang berlangsung secara terstruktur, dan terus-menerus baik yang berkaitan fisik maupun psikis" Ani Hidayat (2016: 154)

C. Pertumbuhan dan Perkembangan Peserta Didik

Bisa dikatakan konsep perkembangan itu memiliki faktor totalitas (keseluruhan) serta berkesinambungan yang berlangsung secara bertahap. Berikutnya Libert, Paulus serta Stauss merumuskan makna pertumbuhan ialah: "pertumbuhan merupakan proses pergantian dalam perkembangan pada sesuatu waktu selaku guna kematangan serta interaksi dengan area lingkungannya" Singgi (1990: 1) Tidak hanya itu, perkembangan ini merupakan proses perubahan akibat dari pengalaman. Istilah perkembangan dapat mencerminkan sifat-sifat yang khas mengenai gejala-gejala psikologis yang tampak.

Perubahan-perubahan baik fisiologis maupun psikologis tidak semua orang menyadarinya, kecuali terjadinya perubahan itu secara mendadak, cepat,

dan mempengaruhi pola kehidupan mereka. Suatu bukti hampir semua orang takjub terhadap masa pubertas, pertumbuhan melonjak dari akhir masa kanak-kanak ke awal masa remaja. Sama halnya dengan usia lanjut ketika proses penuaan terus berlangsung seseorang telah menyadari bahwa kesehatan mulai "berkurang" dan pikiran mulai "mundur" sehingga perlu ada penyesuaian baru terhadap perubahan dalam pola kehidupan mereka Desmita, (2009: 9)

Indikator dalam perkembangan seseorang berbeda-beda, bergantung pada hal-hal yang mempengaruhi perkembangannya. Karakteristik ataupun indikator perkembangan anak pada masa usia sekolah dasar akan berbeda karakteristiknya dengan perkembangan remaja apalagi karakteristik perkembangan masa dewasa. Karakteristik perkembangan anak usia sekolah dasar pada umumnya meliputi perkembangan fisik motorik, perkembangan intelektual, perkembangan bahasa, perkembangan emosi, perkembangan sosial, dan perkembangan kesadaran beragama. Banyak juga faktor lain yang mempengaruhi perkembangan yang akan menimbulkan masalah dalam perkembangan. Faktor tersebut bisa meliputi faktor genetika dan faktor lingkungan. Selain itu dalam proses perkembangan ketujuh aspek tersebut, biasanya akan terdapat kendala ataupun masalah yang menghambat. Masalah-masalah tersebut dapat diperbaiki dengan dukungan yang diperoleh individu tersebut dari orang-orang terdekatnya, terutama keluarga atau orang tua. Setiap orang akan memiliki kelebihan dan kelemahannya tersendiri, maka perlu ditekankan bahwa seorang anak tidak boleh dipaksakan atau dipahamkan untuk menguasai materi yang tidak mampu diterima sesuai dengan usianya. Akan tetapi harus disesuaikan dengan seluruh

aspek perkembangannya Umi Latifa,(2017: 154)

D.Pentingnya Mengetahui Pertumbuhan dan Perkembangan Peserta Didik

Dengan mempelajari dan memahami bagaimana perkembangan yang terjadi peserta didik terdapat beberapa manfaat yang akan diperoleh. *Pertama*, baik guru maupun calon guru akan mempunyai ekspektasi atau pandangan yang nyata tentang anak dan remaja yang akan dididiknya. Dalam psikologi perkembangan bisa diketahui pada umur berapa anak mulai berbicara dan mulai mampu berfikir abstrak. Faktor-faktor ini yang nantinya dapat menjadi gambaran umum yang ada pada kebanyakan anak. Selain itu akan diketahui pula saat umur beberapa anak tertentu yang akan memperoleh keterampilan prilaku pada emosi khusus. *Kedua*, selanjutnya ialah pengetahuan tentang psikologi perkembangan anak yang akan membantu untuk merespons sebagaimana mestinya prilaku tertentu dari seorang anak. Bila seorang anak dari Taman Kanak-kanak tidak mau sekolah lagi karena diganggu temannya, apa yang harus dilakukan oleh guru dan orang tuanya? Bila anak selalu ingin merebut mainan dari temannya apakah dibiarkan saja? Psikologi perkembangan akan membantu menjawab pertanyaan-pertanyaan itu dan menunjukan sumber-sumber jawaban serta pola-pola anak mengenai pikiran, perasaan dan prilakunya. *Ketiga*, pengetahuan tentang perkembangan anak akan membantu mengenali berbagai penyimpangan dari perkembangan yang normal. *Keempat*, terakhir, dengan mempelajari perkembangan anak akan membantu memahami diri sendiri.

Berikut ini adalah beberapa hal yang mendasari pentingnya mengetahui pertumbuhan dan perkembangan peserta didik.

1. Masa Perkembangan Yang Cepat

Pada anak terjadi pertumbuhan-pertumbuhan yang cepat dibandingkan dengan perubahan-perubahan yang dialami spesies lain. Perubahan fisik, misalnya pada tahun pertama lebih cepat dari pada tahun-tahun berikutnya. Hal yang sama terjadi juga pada perubahan yang menyangkut interaksi social, perolehan dan penggunaan bahasa, kemampuan mengingat serta berbagai fungsi lainnya.

1. Pengaruh Yang Lama

Alasan lainnya mengapa mempelajari anak ialah bahwa peristiwa-peristiwa dan pengalaman-pengalaman pada tahun-tahun awal menunjukan pengaruh yang lama dan kuat terhadap perkembangan individu pada masa-masa berikutnya. Kebanyakan ahli teori psikologi berpendapat bahwa apa yang terjadi hari ini sangat banyak ditentukan oleh perkembangan kita sebagai anak Hurlock E, B(2006: 45)

2. Proses Yang Kompleks

Sebagai peneliti yang mencoba memahami prilaku orang dewasa yang kompleks, berpendapat bahwa mengkaji tentang bagaimana prilaku itu pada saat masih sederhana akan sangat berguna. Misalnya ialah bahwa kebanyakan orang dapat membuat kalimat yang panjang dan dapat dimengerti oleh orang lain. Manusia mampu berkomunikasi dari cara yang sederhana sampai yang kompleks karena bahasa yang digunakan mengikuti aturan-aturan tertentu.

Tetapi untuk menentukan apa aturan itu dan bagaimana menggunakan adalah sulit. Suatu pendekatan terhadap masalah ini adalah dengan mempelajari proses kemampuan berbahasa. Anak membentuk kalimat yang hanya terdiri atas satu atau dua kata, kalimat itu muncul dengan mengikuti aturan

yang diajarkan oleh orang dewasa. Dengan mengkaji kalimat pertama tersebut para peneliti bahasa bertambah wawasannya tentang mekanisme cara berbicara orang dewasa yang lebih kompleks.

3. Nilai yang diterapkan

Penelitian tentang tahap awal perkembangan sosial secara relevan berkaitan dengan orang tua tentang perannya dalam kehidupan sehari-hari, percobaan tentang strategi pemecahan masalah pada anak akan memberikan informasi berharga tentang metode belajar yang baik. Hasil penelitian atau pengkajian teoritis dapat secara langsung atau tidak dapat mempengaruhi pada pola pendidikan atau pengajaran.

4. Masalah yang menarik

Anak merupakan makhluk yang mengagumkan dan penuh teka teki serta menarik untuk dikaji. Kemudahan anak umur dua tahun untuk mempelajari bahasa ibunya dan kreativitas anak untuk bermain dengan temannya merupakan dua hal dari karakteristik anak yang sedang berkembang. Misalnya banyak hal-hal yang berkaitan dengan perkembangan anak yang merupakan misteri yang menarik. Dalam hal ini ilmu pengetahuan lebih banyak menjumpai pertanyaan-pertanyaan dari pada jawabannya.

Pengetahuan tentang perkembangan manusia sangat penting diketahui dan dipahami sebagai pedoman dalam memahami kebutuhan dan karakter seseorang, tak terkecuali anak usia dasar. Anak usia dasar adalah anak yang berada dalam bentang usia 7-12 tahun ke atas atau dalam sistem pendidikan dapat disebut anak yang berada pada usia sekolah dasar. Memahami perkembangan anak usia dasar menjadi suatu keharusan bagi orang tua, guru dan orang yang lebih dewasa. seperti yang dikemukakan

Hurlock (1978: 87) bahwa “orang yang paling penting bagi anak adalah orang tua, guru, dan teman sebaya (peer group). Melalui merekalah anak mengenal sesuatu positif dan negatif”. Baik atau buruknya perkembangan anak sangat bergantung terhadap pemenuhan kebutuhan yang ia peroleh dari orang lain, baik dari orang tua, anggota keluarga, guru dan individu lainnya Dian Andesta Bujuri (2018: 12)

D. Aspek-aspek Pertumbuhan dan Perkembangan Peserta Didik

Sejak- awal tahun 1980-an semakin diakuinya pengaruh keturunan (genetik) terhadap perbedaan individu. Berdasarkan data yang diperoleh dari penelitian perilaku genetik yang mendukung, pentingnya pengaruh keturunan menunjukkan tentang pentingnya pengaruh lingkungan. Perilaku yang kompleks yang menarik minat para ahli psikologi (misalnya temperamen, kecerdasan dan kepribadian) mendapat pengaruh yang sama kuatnya baik dari faktor-faktor lingkungan maupun keturunan (genetik).

Aspek apa sajakah yang mempengaruhi faktor genetik? Menurut Santrok, banyak aspek yang dipengaruhi faktor genetik. Para ahli genetik menaruh minat yang sangat besar untuk mengetahui dengan pasti tentang variasi karakteristik yang dapat dipengaruhi oleh faktor genetik. Kecerdasan dan temperamen merupakan aspek-aspek yang paling banyak ditelaah yang dalam perkembangannya dipengaruhi oleh keturunan Gunarsa, (2008: 35)

1. Pertumbuhan Fisik

Pertumbuhan manusia merupakan perubahan fisik menjadi lebih besar dan lebih panjang, dan prosesnya terjadi sejak manusia belum lahir hingga ia dewasa. Masa sebelum lahir merupakan pertumbuhan dan perkembangan manusia yang sangat kompleks, karena pada masa itu

merupakan awal terbentuknya organ-organ tubuh dan tersusunnya jaringan saraf yang membentuk sistem yang lengkap.

Pertumbuhan fisik manusia setelah lahir merupakan kelanjutan pertumbuhan sebelum lahir. Proses pertumbuhan fisik manusia berlangsung sampai masa dewasa. Selama tahun pertama dalam pertumbuhannya, ukuran panjang badannya akan bertambah sekitar sepertiga dari panjang badan semula dan berat badannya akan bertambah menjadi sekitar tiga kalinya. Sejak lahir hingga dengan umur 25 tahun, perbandingan ukuran badan manusia, dari pertumbuhan yang kurang proporsional pada awal terbentuknya manusia (kehidupan sebelum lahir atau prenatal) samapi dengan proporsi yang ideal dimasa dewasa Gunarsa (2009: 73)

Pertumbuhan fisik, baik secara langsung maupun tidak langsung akan mempengaruhi prilaku anak sehari-hari. Secara langsung pertumbuhan fisik seorang anak akan menentukan keterampilan anak dalam bergerak. Secara tidak langsung, pertumbuhan dan perkembangan fungsi fisik akan memepengaruhi bagaimana anak itu memandang dirinya sendiri dan bagaimana ia memandang orang lain.

1. Kecerdasan (Intelek)

Intelek merupakan kata lain pikir ,berkembang sejalan dengan pertumbuhan syarat otak. Karena pikir pada dasarnya menunjukkan fungsi otak, maka kemampuan intelektual yang lazim disebut dengan istilah lain kemampuan berpikir, dipengaruhi oleh kematangan otak yang mampu menunjukkan fungsinya secara baik. Adapun tahap-tahap perkembangan kognitif menurut Piaget yaitu sebagai berikut:

- a. Tahap pertama : Masa sensori motor (0.00-2.50 th) Yaitu masa ketika bayi mempergunaan system penginderaan dan aktivitas motorik untuk mengenal lingkungannya.
- b. Tahap Kedua : Masa pra-operasional (2.00-7.00 th Ciri khas masa ini adalah kemampuan anak menggunakan symbol yang mewakili sesuatu yang tidak ada.
- c. Tahap ketiga : Msa konkrit – operasional (7.00-11.00 th)

Anak mulai mengembangkan tiga macam operasi berpikir, yaitu :

- 1) Identifikasi : mengenali sesuatu;
- 2) Negasi mengingkari sesuatu;
- 3) Reproduksi mencari hubungan timbale balik antara beberapa hal.
- 4) Tahap keempat : masa operasional (11.00-dewasa)

Pada tahap ini seseorang bis memperkirakan apa yang mungkin terjadi ia dapat mengambil kesimpulan dari suatu pernyataan yang telah di tentukan.

2. Temperamen (Emosi)

Temperamen adalah gaya/perilaku karakteristik individu dalam merespons. Ahli-ahli perkembangan sangat tertarik mengenai temperamen bayi. Sebagian bayi sangat aktif menggerak-gerakkan tangan, kaki dan mulutnya dengan keras, sebagian lagi lebih tenang, sebagian anak menjelajahi lingkungannya dengan giat pada waktu yang lama dan sebagian lagi tidak demikian. Sebagian bayi merespons orang lain dengan hangat, sebagian lagi pasif dan acuh tidak acuh. Gaya-gaya perilaku tersebut di atas menunjukkan temperamen seseorang.

Reaksi emosional yang tidak muncul pada awal kehidupan tidak berarti tidak ada, reaksi tersebut mungkin akan muncul dikemudian hari, dengan berfungsinya system endokrin. Keatangan dan belajar terjalin erat satu sama lainnya dalam mempengaruhi perkembangan emosi. Untuk mencapai kematangan

emosi, remaja harus belajar memperoleh gambaran tentang situasi yang dapat menimbulkan reaksi emosional. Adapun caranya adalah dengan membicarakan berbagai masalah pribadinya dengan orang lain. Keterbukaan, perasaan dan masalah pribadi dipengaruhi sebagian oleh rasa aman dalam hubungan sosial dan sebagian oleh tingkat kesukaannya pada orang sasaran.

Kesimpulan

Pertumbuhan ialah suatu peristiwa berubahnya fisiologi individu melalui proses kematangan secara normal dalam perubahan fisik atau jasmani pada individu. Bisa dilihat dari segi bertambahnya tinggi badan bertambahnya berat badan. Kemudian perkembangan perkembangan dapat disebut sebagai suatu proses berubahnya kondisi jiwa individu secara kualitatif yang akan berfungsi sebagai pencapaian kesempurnaan fungsi psikologis dalam menampilkan cara bertingkah laku dan berinteraksinya individu tersebut dengan lingkungannya.

Adapun manfaat yang diperoleh dalam mempelajari bagaimana pertumbuhan dan perkembangan yang terjadi pada peserta didik meliputi beberapa hal berikut ini. *Pertama*, guru ataupun calon guru akan mempunyai pandangan yang nyata mengenai anak dan remaja yang nantinya akan didik. *Kedua*, guru atau calon guru akan memahami bagaimana psikologi perkembangan anak yang nantinya akan membantu mereka untuk merespons bagaimana seharusnya pada berbagai perilaku seorang anak. *Ketiga*, ilmu dan pengetahuan mengenai pertumbuhan dan perkembangan anak yang nantinya akan membantu mengetahui dan mengenali hal-hal yang menyimpang dari perkembangan yang seharusnya. *Keempat*, dengan mempelajari pertumbuhan dan perkembangan anak ini

Perlu diketahui bahwa pertumbuhan dari segi biologis ini ialah dasar utama pembentuk dalam fase perkembangan individu. Tahap kematangan pada fisik dan mental setiap individu akan terjadi pada waktu dan jangka waktu yang berbeda. Beberapa individu bisa cepat dan yang lain mengalami kelambatan Fatma Khaulani, Neviyarni S, dan Irda (2020: 13)

akan membantu guru dan calon guru dalam memahami dirinya sendiri sebelum berhadapan dengan anak didiknya.

Adapun faktor-faktor yang menjadi pengaruh pertumbuhan meliputi pola makan peserta didik, aktivitas yang dilakukan, vitamin dan suplemen kesehatan yang mendukung pertumbuhan, dan genetik. Sedangkan hal-hal yang berpengaruh pada perkembangan meliputi lingkungan sekitarnya, bakat yang dimiliki, faktor keturunan, proses belajar, dan proses pematangan fungsi kognitif.

Daftar Pustaka

- Agustina, Nora. 2018. *Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta : Deepublish.
- Andesta, Dian Bujuri. 2018. Analisis Perkembangan Kognitif Anak Usia Dasar dan Implikasinya dalam Kegiatan Belajar Mengajar. *Literasi*. 9(1): 37-50.
- Desmita. 2009. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Gunarsa. 2008. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Jakarta: Gunung Mulya.
- Hidayat. 2016. Merangsang Pertumbuhan dan Perkembangan Anak dengan Pembelajaran Tematik Terpadu. *Sawwa*. 12(1): 151-164.
- Honggowiyono, Puger. 2015. *Bahan Ajar: Pertumbuhan dan Perkembangan Peserta Didik Untuk Guru dan Calon*

- Guru*. Malang: Penerbit Gunung Samudera.
- Hurlock E, B. 2006. *Perkembangan Anak*. Surabaya: Erlangga.
- Khaulani, Fatma, Neviyarni S, dan Irda Murni. 2020. Fase dan Tugas Perkembangan Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*. 7(1): 51-59.
- Latifa, Umi. 2017. Aspek Perkembangan pada Anak Sekolah Dasar: Masalah dan Perkembangannya. *Academia*. 1(2): 185-196.
- Singgih. 1990. *Perkembangan Peserta Didik*. Bandung : Alfabeta.
- Sudirjo, Encep dan Muhammad Nur Alif. 2018. *Pertumbuhan dan Perkembangan Motorik*. Sumedang: UPI Sumedang Press.